



Renovasi Sekolah Rusak Digulirkan

Jogja Dapat 47 Ruang Kelas Baru

JOGJA—Kota Jogja akan mendapat jatah pembangunan 47 ruang kelas baru bagi sekolah dasar dalam waktu dekat ini. Jatah ruang kelas baru ini merupakan bagian program renovasi sekolah rusak yang digulirkan kementerian pendidikan dan kebudayaan (kemendikbud) RI.

Selain sejumlah sekolah di Kota Jogja, program renovasi sekolah rusak ini juga digulirkan bagi kabupaten lain di DIY kecuali Bantul. Sebab kabupaten tersebut tidak lagi memerlukan perbaikan sekolah rusak pasca rekonstruksi sekolah pasca gempa bumi 2006.

"Program bantuan ini merupakan bagian dari realisasi pemerintah dalam mendukung program wajib belajar sembilan tahun yang telah dicanangkan," ujar Kepala Dinas Pendidikan Kota Jogja, Edy Hery Suasana kepada BERNAS Jogja di kantornya, kemarin.

Menurut Edy, bantuan perbaikan ruang



Edy Hery Suasana

kelas baru tersebut disesuaikan dengan kondisi di masing-masing sekolah. Sekolah bisa dinyatakan layak menerima bantuan apabila minimal ada tiga ruang kelas yang rusak serta membutuhkan ruang kelas baru guna menampung jumlah siswa yang belajar di sekolah tersebut.

Bantuan diberikan untuk sekolah yang rusak berat dengan tingkat kerusakan minimal 45-60 persen. Selain itu diberikan bagi sekolah yang memiliki ruang kelas yang rusak total.

"Jika kerusakannya kurang dari itu, maka perbaikan ditanggung oleh pemerintah daerah," katanya.

Untuk penilaian tingkat kerusakan ruang kelas, sekolah harus melibatkan komite sekolah. Hasil penilaian tersebut kemudian dilaporkan ke Dinas Pendidikan Kota.

Dinas Pendidikan kota akan membuat tim untuk melakukan penilaian tingkat kerusakan

sebelum mengusulkan ke pemerintah pusat. Mereka juga akan melakukan kegiatan pengawasan dalam pembangunan ruang kelas tersebut.

Pendataan ruang kelas rusak diharapkan dapat diselesaikan pada Februari nanti. Dinas saat ini tengah giat dilakukan pendataan terhadap sekolah-sekolah yang akan menerima bantuan tersebut.

Diharapkan dengan adanya bantuan tersebut maka jumlah siswa belajar akan makin meningkat di berbagai sekolah yang ada di kota Jogja. Sebab dengan meningkatnya jumlah siswa belajar maka program pemerintah dengan wajib belajar sembilan tahun akan terlaksana dengan baik.

"Selain itu dengan dibangunnya kelas baru serta perbaikan ruang kelas akan memicu semangat belajar dari para siswa dan kalangan pendidikan di sekolah tersebut, sehingga prestasi dapat diraih" jelasnya.

Sebelumnya Kepala Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga (dikpora) DIY, Baskara Aji mengatakan, empat kabupaten/kota di DIY masing-masing mendapatkan jatah perbaikan sekitar 200 paket sekolah, baik di tingkat Sekolah Dasar (SD) maupun Sekolah

Menengah Pertama (SMP). Program renovasi sekolah itu digulirkan untuk mengatasi persoalan fisik pendidikan wajar sembilan tahun sehingga kemendikbud nantinya bisa fokus membuat restru program Wajar yang bermutu selain infrastruktur.

Setiap sekolah yang rusak akan mendapatkan anggaran sebesar Rp 93,125.000 untuk perbaikan tiap ruangan kelas. Sekolah juga memperoleh tambahan Rp 15 juta untuk pengadaan mebel.

"Dana renovasi ini diperkirakan akan turun pada pertengahan tahun nanti untuk segera dikucurkan ke kabupaten/kota," jelasnya.

Sementara Kepala Bidang (kabid) Pendidikan Luar Biasa dan Pendidikan Dasar Dikpora DIY, Widayati menjelaskan, sekolah yang paling banyak kerusakannya akan didahulukan dalam program renovasi tersebut. Anggaran yang dikucurkan sekolah dihitung dari tingkat kerusakan dikalikan indeks kemahalan di tiga ruangan kelas.

"Hitungan ini masih ditambah untuk mebel di ruangan kelas masing-masing Rp 5 juta. Jadi kuota di tiap sekolah bisa saja berbeda satu dengan lainnya," ungkapnya. (dwi/ptu)

sebelum mengusulkan ke pemerintah pusat. Mereka juga akan melakukan kegiatan pengawasan dalam pembangunan ruang kelas tersebut.

Pendataan ruang kelas rusak diharapkan dapat diselesaikan pada Februari nanti. Dinas saat ini tengah giat dilakukan pendataan terhadap sekolah-sekolah yang akan menerima bantuan tersebut.

Diharapkan dengan adanya bantuan tersebut maka jumlah siswa belajar akan makin meningkat di berbagai sekolah yang ada di kota Jogja. Sebab dengan meningkatnya jumlah siswa belajar maka program pemerintah dengan wajib belajar sembilan tahun akan terlaksana dengan baik.

"Selain itu dengan dibangunnya kelas baru serta perbaikan ruang kelas akan memicu semangat belajar dari para siswa dan kalangan pendidikan di sekolah tersebut, sehingga prestasi dapat diraih" jelasnya.

Sebelumnya Kepala Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga (dikpora) DIY, Baskara Aji mengatakan, empat kabupaten/kota di DIY masing-masing mendapatkan jatah perbaikan sekitar 200 paket sekolah, baik di tingkat Sekolah Dasar (SD) maupun Sekolah

Menengah Pertama (SMP). Program renovasi sekolah itu digulirkan untuk mengatasi persoalan fisik pendidikan wajar sembilan tahun sehingga kemendikbud nantinya bisa fokus membuat restru program Wajar yang bermutu selain infrastruktur.

Setiap sekolah yang rusak akan mendapatkan anggaran sebesar Rp 93,125.000 untuk perbaikan tiap ruangan kelas. Sekolah juga memperoleh tambahan Rp 15 juta untuk pengadaan mebel.

"Dana renovasi ini diperkirakan akan turun pada pertengahan tahun nanti untuk segera dikucurkan ke kabupaten/kota," jelasnya.

Sementara Kepala Bidang (kabid) Pendidikan Luar Biasa dan Pendidikan Dasar Dikpora DIY, Widayati menjelaskan, sekolah yang paling banyak kerusakannya akan didahulukan dalam program renovasi tersebut. Anggaran yang dikucurkan sekolah dihitung dari tingkat kerusakan dikalikan indeks kemahalan di tiga ruangan kelas.

"Hitungan ini masih ditambah untuk mebel di ruangan kelas masing-masing Rp 5 juta. Jadi kuota di tiap sekolah bisa saja berbeda satu dengan lainnya," ungkapnya. (dwi/ptu)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pendidikan	Positif	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 14 Mei 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005